

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN KEPALA KELUARGA DENGAN TINGKAT PARTISIPASI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH

(Studi Dilaksanakan di Desa Sebatu Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun 2022)

Ni Kadek Henny Sonia Yuniantari¹, I Ketut Aryana², I Wayan Jana³

Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan

Abstract : *PP Number 81 of 2012 concerning Management of Household Waste and Waste Similar to Household Waste mandates a fundamental paradigm shift in waste management, namely from the collect - transport - throw away paradigm to Reuse, Reduce, Recycle (3R). The purpose was to determine the relationship between the level of knowledge and occupation of the head of the family with participation in the waste bank program. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach using a cross sectional with the sample of 95 head of the family as with the instrument used is a questionnaire. The analysis was carried out by univariate and bivariate with chi square. Based on hypothesis testing, it is known that the level of knowledge and the work of the head of the family with the level of participation in the waste bank program gets a P-value = $0.010 < 0.05$, P-Value = $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and work of the head of the family with the level of participation in the waste bank program in Sebatu Village. The advice that can be given is expected that all Heads of Families can participate in this waste bank program, provide socialization about the waste bank program, hold programs in waste banks and the government provides allocation of funds for waste banks to run in accordance with their functions.*

Keywords: *Knowledge, Employment, Participation, Waste Bank*

Salah satu persoalan kesehatan lingkungan yang sulit ditangani adalah sampah. Tahun 2021 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 21.872.092,95 ton pertahun dengan penduduk sebanyak 272.229.372 orang.

Produksi sampah di Bali mencapai 4.281 ton perhari. Jumlah sampah setiap tahunnya telah mencapai 1,5 juta dengan presentase 52% sampah tidak dikelola dibandingkan dengan 48% yang telah dikelola dengan baik.

Sebanyak 50 persen sampah di Bali berasal dari tiga daerah di Bali yaitu Denpasar, Badung, dan Gianyar. Dari sampah yang dibuang ke tempat sampah, 70 persen di antaranya berakhir di TPA Suwung. Pemerintah Provinsi Bali menjadikan masalah sampah plastik sebagai musuh bersama dan menunjukkan komitmennya melalui Pergub untuk mengurangi timbunan plastik sekali pakai (Bali Partnership dalam mongabay, 2019).

Permasalahan sampah erat kaitannya dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, sebab masyarakat merupakan sumber utama sampah itu sendiri. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, beserta Pp Nomer 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga,) diberlakukannya perubahan paradigma yaitu dari paradigma kumpul – angkut – buang menjadi *Reuse, Reduce, Recycle* (3R).

Menurut Singhirunnusorn dkk (2017), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan

ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat. Seiring dengan bertambahnya volume sampah di Kabupaten Gianyar, pemerintah melakukan suatu upaya penanggulangan sampah agar sampah tidak dibuang begitu saja, tetapi dapat memiliki nilai ekonomis.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah mendukung berdirinya bank sampah dan mengajak seluruh masyarakat untuk ikut mendukung program bank sampah ini sebagai nasabah atau fasilitator. Program bank sampah sudah mulai diminati oleh masyarakat Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Beberapa banjar telah membuat pengurus bank sampah yang diambil dari ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang disebut dengan kader kesehatan lingkungan di Desa Sebatu.

Desa Sebatu memiliki bank sampah yang dibentuk inisiatif dari masing-masing banjar itu sendiri dibawah naungan Desa Sebatu. Ibu-ibu PKK yang dibantu oleh karang taruna Desa Sebatu sebagai pengelola dan sekaligus sebagai pengurus yang menangani langsung di setiap bank sampah baik sebagai pemilah,

penimbang, dan pencatat yang dimana hasil dari pengumpulan sampah akan diangkut oleh pengepul dan setiap warga menyetor sampah ke bank sampah di tiap-tiap banjar akan melakukan pencatatan dan memiliki buku tabungan dari hasil penyetoran sampah.

Adanya bank sampah ini bertujuan untuk menjaga lingkungan dan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA melalui system 3R (*Reduce, reuse, recycle*). System ini mengolah sampah organik menjadi kompos dan sampah non organik dijual pada bank sampah.

Berdasarkan latar belakang diatas organisasi bank sampah sebagai organisasi yang focus bergerak dalam upaya menyelamatkan lingkungan dari permasalahan sampah menjadi salah satu pionir untuk dapat menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

Penelitian ini dilaksanakan untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pekerjaan Kepala Keluarga dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Di Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu dengan mengukur tingkat pengetahuan dan pekerjaan kepala keluarga sebagai variabel bebas dan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectiona*. Penelitian dilakukan di Bank Sampah Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua KK (Kepala Keluarga) yang ada atau bertempat tinggal di Desa Sebatu, kecamatan Tegallalang yaitu sebanyak 2018 KK. Besar sampel sebanyak 95 responden. Teknik pengambilan sampel pada masing-masing banjar menggunakan teknik *simple random* sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana) yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Soekidjo Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sebatu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tegallalang dan merupakan salah satu desa yang berada paling ujung utara Kabupaten Gianyar yang berbatasan dengan Desa Sekaan / Kintamani Bangli yang memiliki luas wilayah 1090 H.

Desa Sebatu memiliki suatu program kerja bersama dengan warga

1. Tingkat pengetahuan responden dalam program bank sampah

yaitu bank sampah Desa Sebatu merupakan badan usaha milik Desa yang di Kelola oleh setiap banjar yang pengurusnya berasal dari kader. Bank sampah ini berdiri pada tahun 2020 dengan jumlah petugas yaitu 5-7 orang di setiap banjar yang disebut sebagai kader Kesehatan Lingkungan yang berasal dari ibu PKK.

A. Analisis Univariat

Tabel 1

Tingkat pengetahuan responden dalam program bank sampah		
Tingkat Pengetahuan	Tingkat partisipasi	Presentase (%)
Baik	47	49,5
Kurang	48	50,5
Total	95	100,0

Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan responden pada program

dengan kategori kurang sebanyak 48 KK (50,5%) dan kategori baik sebanyak 47 KK (49,5%).

2. Pekerjaan kepala keluarga di Desa Sebatu

Tabel 2

Pekerjaan kepala keluarga di Desa Sebatu		
Pekerjaan	Tingkat partisipasi	Presentase (%)
Bekerja	78	82,1
Tidak Bekerja	17	17,9
Total	95	100,0

Dari tabel 2 dapat dilihat status pekerjaan Kepala Keluarga dengan tingkat partisipasi pada program bank sampah paling banyak pada kategori bekerja sebanyak 78 KK (82,1%) dan untuk kategori tidak bekerja sebanyak 17 KK (17,9%).

3. Tingkat partisipasi kepala keluarga pada program bank sampah

Tabel 3

Tingkat Partisipasi kepala keluarga dalam pelaksanaan program bank sampah di Desa Sebatu

Tingkat Partisipasi	Tingkat Partisipasi	Presentase (%)
Berpartisipasi	53	55,8
Tidak Berpartisipasi	42	44,2
Total	95	100,0

Dari tabel 3 dapat dilihat tingkat partisipasi kepala keluarga dalam pelaksanaan program bank sampah paling banyak pada kategori berpartisipasi sebanyak 53 KK (55,8%) dan kategori tidak berpartisipasi sebanyak 42 KK (44,2%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga pada program bank sampah dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah

Tabel 4

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga pada Program Bank Sampah dengan Tingkat Partisipasi dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Partisipasi			
	Berpartisipasi		Tidak Berpartisipasi	
	F	%	F	%
Baik	20	46,8	27	53,2
Kurang	33	64,6	15	35,4
Total	53	55,8	42	44,2

Pada tabel 4 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kepala keluarga yang berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak

20 Kepala Keluarga (46,8%) dan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 27 Kepala keluarga (53,2%). Responden dengan pengetahuan kurang dengan kepala keluarga yang berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 33 Kepala Keluarga (64,6%), dan responden dengan pengetahuan kurang dengan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 15 Kepala Keluarga (35,4%).

Analisis data menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai ρ value sebesar 0,010 (ρ value = 0,010 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah di Desa Sebatu, Kecamatan Tegallatang, Gianyar, tahun 2022. Dilihat dari nilai *coeficien contingency (CC)* yaitu = 0,255 yang menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Adanya

tingkat hubungan yang rendah karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dikarenakan belum mendapatkan informasi tentang program bank sampah dari petugas

maupun pemerintah desa, faktor pendidikan dan aktivitas diluar rumah.

Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendidikan. Menurut Astutik (2013) dan Triyani (2012), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melawati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

Selain kurangnya tingkat pendidikan, kurangnya penyuluhan terkait program bank sampah sehingga masyarakat tidak memiliki pengetahuan lebih mengenai manfaat dari adanya bank sampah ini sehingga masyarakat tidak berkeinginan untuk membangun Desa yang bebas dari sampah plastik dengan mengikuti program bank sampah. Oleh karena itu, semakin baik tingkat pengetahuannya, maka tingkat partisipasinya akan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manalu et al., 2013) tentang beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah, hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan tingkat

partisipasi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan (p value = 0,040). Hasil penelitian lain yang sejalan dengan faktor-faktor yang memmpengaruhi partisipasi pada program bank sampah adalah penelitian yang dilakukan oleh Asri Rama dan Gede Purnama (2017), tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap program pengolahan sampah.

2. Hubungan pekerjaan kepala keluarga pada program bank sampah dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah

Tabel 5

Hubungan Pekerjaan Kepala Keluarga pada Program Bank Sampah dengan Tingkat Partisipasi dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah di Desa Sebatu Tahun 2022

Pekerjaan KK	Tingkat Partisipasi				jumlah		P	CC
	Berpartipasi		Tidak Berpartipasi		F	%		
	F	%	F	%				
Penghasilan tetap	36	46,2	42	53,8	78	100	0,000	0,384
Tidak tetap	17	100	0	0	17	100		
Total	53	55,8	42	44,2	95	100		

Pada tabel 5 responden yang status pekerjaannya (mata pencaharian)

berpenghasilan tetap dengan kepala keluarga yang berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 36 Kepala Keluarga (46,2%) dan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 42 Kepala keluarga (53,8%). Responden dengan status pekerjaannya (mata pencaharian) tidak berpenghasilan tetap dengan kepala keluarga yang berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 17 Kepala Keluarga (100%), dan responden dengan status pekerjaannya (mata pencaharian) tidak berpenghasilan tetap dengan kepala keluarga yang tidak berpartisipasi pada program bank sampah sebanyak 0 Kepala Keluarga (0%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan rumus *fisher's Exact Test* diperoleh nilai p value sebesar 0,000 (p value = $0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan Kepala Keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah di Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Gianyar tahun 2022. Dilihat dari nilai *coeficien contingency (CC)* yaitu = 0,384. Nilai

tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang rendah antara pekerjaan kepala keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pekerjaan kepala keluarga dalam berpartisipasi pada program bank sampah yaitu waktu luang, tingkat pendapatan dan pekerjaan yang dilakukan.

Masyarakat yang ada di Desa Sebatu sebagian besar berpenghasilan tetap sebagai petani dan wirausaha sehingga waktu luang yang diberikan untuk berpartisipasi dalam program bank sampah lebih banyak.

Selain itu, tingkat penghasilan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karena seseorang yang memiliki tingkat penghasilan yang tinggi cenderung lebih sedikit berpartisipasi dalam hal tenaga dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki tingkat penghasilan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manalu et al., 2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di kelurahan binjai

kecamatan medan denai kota medan tahun 2013, hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan antara pekerjaan masyarakat dengan partisipasi dalam program bank sampah (ρ value = 0,0001). Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ratiabriani & Purbadharmaja, 2016) tentang Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah (ρ value = 0,048) dan masyarakat yang dijadikan responden.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Tingkat pengetahuan Kepala keluarga pada program bank sampah di Desa Sebatu Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar tahun 2022 kategori kurang sebanyak 48 KK (50,5%) dan kategori baik sebanyak 47 KK (49,5%).
- b. Pekerjaan Kepala keluarga pada program bank sampah di Desa Sebatu Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar tahun 2022

kategori berpenghasilan tetap sebanyak 78 KK (82,1%) dan untuk kategori tidak berpenghasilan tetap sebanyak 17 KK (17,9%).

- c. Tingkat partisipasi Kepala Keluarga pada program bank sampah di Desa Sebatu Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar tahun 2022 kategori berpartisipasi sebanyak 53 KK (55,8%) dan kategori tidak berpartisipasi sebanyak 42 KK (44,2%).
- d. Ad hubungan antara tingkat pengetahuan dan pekerjaan kepala keluarga dengan tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah di Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

2. Saran

- a. Diharapkan Kepada kepala keluarga yang ada di Desa Sebatu yang belum ikut berpartisipasi pada program bank sampah agar dapat mengikuti program yang sudah disediakan oleh pemerintah.
- b. Diharapkan kepada instansi terkait yaitu pengurus bank sampah Desa Sebatu maupun bank sampah agar memberikan penyuluhan terkait program bank sampah

- c. Diharapkan kepada pemerintah setempat khususnya pemerintah desa, agar mewajibkan warganya ikut dalam program bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

bambang suwerda, SST., M. S. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*.

Cecep Dani Sucipto, SKM., Ms. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*.

Harefa, F., Kesehatan, P., Medan, K., & Gunungsitoli, P. D. K. (2021). *Karya tulis ilmiah*.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka cipta.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012. (2012).

Permen LH No 13 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah, (2021).

Priyoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Nuha Medika.

PS, T. P. (2008). *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*.

Rama, G. A., & Purnama, S. G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pengolahan Sampah Di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu-3R (Tpst-3R) Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar. *Archive of Community Health*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24843/ach.2017.v04.i01.p02>

Ratiabriani, N., & Purbadharmaja, I. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 228346. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p06>

Sugiyono, P. . D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *CV. Alfabeta, Bandung*.

Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I. B. . (2017). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *ECOTROPIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 11(2), 148. <https://doi.org/10.24843/ejes.2017.v11.i02.p05>

Sunaryo. (2020). Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan. *Sinamu*, 2, 1–6.